

PANDUAN PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2018

"Peduli TBC, Indonesia Sehat"



KATA PENGANTAR

DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Hari Tuberkulosis Sedunia yang diperingati pada 24 Maret setiap tahun, dirancang untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa TBC sampai saat ini masih menjadi epidemi di dunia. Di Indonesia Tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor satu di antara penyakit menular lainnya.

Peringatan HTBS tahun 2018 ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan pemangku kebijakan dalam mendukung program pengendalian TBC serta menempatkan TBC sebagai isu utama di semua sektor. Selain itu, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan juga sebagai upaya penyebarluasan informasi TBC kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terkait dengan pencegahan penularan TBC yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

Pelaksanaan peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia tahun 2018 dapat dijadikan sebagai momentum dimana kesadaran masyarakat tentang bahaya TBC meningkat dan dilakukan melalui aksi Gerakan **Temukan TBC Obati Sampai Sembuh (TOSS TB)** yang merupakan kegiatan penemuan secara aktif dan masif sekaligus mendorong pasien TBC untuk memeriksakan diri dan menjalankan pengobatan hingga tuntas.

Sejalan dengan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Indonesia mengambil tema peringatan HTBS tahun 2018 yaitu **“Peduli TBC, Indonesia Sehat”** dengan aksi: Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh (TOSS TB). Melalui tema dan aksi ini diharapkan seluruh masyarakat, lintas program dan lintas sektor dapat mendukung program pengendalian TBC dan mampu menempatkan TBC sebagai isu utama di semua sektor. Upaya pencegahan dan pengendalian TBC tidak dapat dilakukan oleh sektor kesehatan semata, tetapi perlu komitmen multisektoral karena permasalahan terbesarnya justru masalah nonteknis.

Penyusunan buku ini dimaksudkan sebagai acuan untuk menyelaraskan, mengkoordinasikan dan memadukan Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2018 yang dilaksanakan oleh berbagai pihak di tingkat nasional, provinsi sampai dengan kabupaten/kota sehingga diharapkan akan bergaung luas dan berdaya ungkit tinggi dalam meningkatkan inovasi untuk memperkuat aksi melawan Tuberkulosis di Indonesia.



Direktur Jenderal,

dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

PANDUAN PELAKSANAAN PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2018

A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian negara-negara di dunia, maka WHO menetapkan tanggal 24 Maret sebagai Hari TBC Sedunia. Penetapan tanggal ini merujuk pada saat pertama kali Robert Koch menemukan bakteri TBC (*Mycobacterium tuberculosis*). Peringatan Hari TBC Sedunia adalah kesempatan untuk meningkatkan kampanye dengan penyebarluasan informasi terkait TBC serta mengajak semua pihak untuk terlibat aktif dalam pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis.

Indonesia merupakan salah satu dari negara dengan beban TBC tertinggi. Laporan Survei Prevalensi TBC Indonesia tahun 2013-2014, memperkirakan prevalensi TBC sebanyak 1.600.000 kasus. Berdasarkan *Global TB Report* Tahun 2017 diketahui insiden TBC sebanyak 1.020.000 kasus tahun 2016 serta mortalitas TBC 110.000 kasus. Dengan angka notifikasi kasus tahun 2016 sebanyak 360.565 kasus maka kasus TBC yang ditemukan di Indonesia baru sekitar 35%, sisanya 65% kasus masih belum diobati atau sudah diobati tetapi belum tercatat oleh program. Mereka yang belum ditemukan menjadi sumber penularan TBC di masyarakat. Ditambah dengan muncul tantangan baru bagi pengendalian TBC, misalnya ko-infeksi TB-HIV, TBC resistan obat (TB-RO), TBC kormobid, TBC pada anak dan tantangan lain dengan tingkat kompleksitas yang makin tinggi.

Dengan mengambil tema Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia tahun 2018 “**Peduli TBC, Indonesia Sehat**” ini, melalui aksi: Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh (TOSS TB), diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang permasalahan TBC. Tema ini juga merupakan upaya meningkatkan peran pemangku kebijakan dan peran serta kelompok masyarakat lainnya dalam mendukung program pengendalian TBC dan mampu menempatkan TBC sebagai isu utama di semua sektor. Selain itu penyebarluasan informasi tentang TBC kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian untuk mencegah penularan TBC salah satunya melalui gerakan penggunaan masker bila ada yang menderita batuk dan segera memeriksakan diri untuk memastikan diri sendiri dan atau keluarganya mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan TBC yang tepat dan berkualitas.

A. Tujuan

1. Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk berperan dalam upaya program pencegahan dan pengendalian TBC
2. Menempatkan TBC sebagai isu utama semua sektor di setiap tingkatan
3. Memperkuat komitmen dan kepemilikan semua pihak untuk berperan dalam upaya program pencegahan dan pengendalian TBC
4. Menyebarluaskan informasi tentang TBC kepada seluruh lapisan masyarakat agar meningkat kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pencegahan penularan, pemeriksaan dan pengobatan TBC yang berkualitas
5. Melibatkan semua fasilitas layanan kesehatan dalam memberikan layanan TBC dengan strategi DOTS
6. Mendorong semua mitra TBC dan kelompok masyarakat untuk senantiasa melakukan upaya-upaya baru yang inovatif dalam program pencegahan dan pengendalian TBC
7. Melibatkan orang terdampak TBC (mantan pasien) dalam mendukung program pengendalian TBC

B. Sasaran

1. Pemimpin/pemangku kebijakan/pengambil keputusan yaitu Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, DPR, DPRD
2. Lembaga donor/penyandang dana, dunia usaha (swasta) seperti donor, CSR perusahaan swasta, filantropi dan sebagainya
3. Lintas sektor yang terkait dengan pengendalian TBC, antara lain Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PU&PR), Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kementerian Desa dan PDT), Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), Kementerian Perhubungan dll
4. Organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, PKK, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, dan Tokoh adat dan lain-lain

5. Kader Kesehatan
6. Media massa: cetak, elektronik, online
7. Komunitas penggiat media (blogger, Vlogger, Youtuber)
8. Generasi muda (anak sekolah)
9. Masyarakat terutama orang terdampak TBC

B. TEMA DAN SUB TEMA

A. Tema

Tema Nasional : **“Peduli TBC, Indonesia Sehat”**

Makna dari tema ini adalah;

1. Peduli TBC adalah: Ajakan kepada semua pihak baik untuk ikut peduli, berkomitmen dan turut berperan aktif dalam pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian TBC
2. Indonesia Sehat: Untuk mewujudkan masyarakat bebas TBC yang pada akhirnya sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu Indonesia Sehat

B. Sub Tema

1. TOSS TBC dimulai dari saya
Setiap orang bisa berperan dalam pengendalian TBC dengan memulainya terlebih dahulu lewat diri sendiri dengan cara ikut dalam Temukan TBC, Obati Sampai Sembuh (TOSS TB).
2. TOSS TBC dimulai dari keluarga
Setiap orang bisa berperan dalam pengendalian TBC dengan memulainya dari keluarga terdekat dengan cara Temukan TBC, Obati Sampai Sembuh (TOSS TB).
3. TBC Sembuh, Keluarga Sehat
Melalui pengobatan TBC yang teratur dan sampai tuntas serta melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, penyakit TBC bisa disembuhkan sehingga keluarga sehat, masyarakat Indonesia sehat dan sejahtera.
4. Keluargaku Peduli TBC, Masyarakat Sehat
Keluarga yang peduli untuk mengawasi pasien selama pengobatan TBC mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera.

5. Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh (TOSS TBC)
Menemukan orang yang terduga TBC lebih dini, dan mendorong pasien untuk berobat hingga sembuh.

6. Bila batuk gunakan masker ! Yuk cegah penularan TBC !
Pentingnya edukasi tentang pencegahan penularan TBC. Salah satunya himbauan pemakaian masker bila ada orang yang batuk baik yang sudah berobat maupun yang belum.

C. STRATEGI PELAKSANAAN

A. Kebijakan Operasional Kegiatan

1. Kegiatan ditekankan pada tugas dan tanggung jawab pemerintah di setiap tingkat administrasi dalam menjalankan norma dan standar yang tertera dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian TBC di Indonesia.
2. Melibatkan semua penyedia layanan kesehatan untuk ikut dalam Program Pencegahan dan Pengendalian TBC dengan strategi TOSS TBC
3. Melibatkan semua unsur lapisan masyarakat dan berdampak pada program, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.
4. Efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya.
5. Pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan sepanjang tahun dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan dukungan provinsi, kabupaten/kota, mitra TBC dan lintas sektor terkait dengan pengendalian TBC.
6. Gerakan aktif dan masif dalam rangka meningkatkan penemuan dan pengobatan dan pencegahan penularan TBC di masyarakat.

B. Jenis Kegiatan

1. Gerakan Penemuan Aktif TBC dengan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS - PK)

Gerakan penemuan TBC secara aktif dengan PIS-PK dilakukan secara serentak di 34 provinsi dan seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota menjadi penanggung jawab kegiatan mobilisasi masyarakat di wilayah tersebut dan berkoordinasi dengan LSM serta melaporkan hasil kegiatan ke Dinas Kesehatan Provinsi (juknis terlampir).

Gerakan penemuan kasus secara aktif integrasi dengan PISPK melalui kontak investigasi dalam rangka HTBCS 2018 dilakukan selama selama 3 minggu, mulai tanggal 26 Februari sd 16 Maret 2018, yang nanti akan dilaporkan kepada Menteri Kesehatan RI dan akan dicatat dalam Museum Rekor Republik Indonesia (MURI).

Kegiatan gerakan penemuan aktif ini diharapkan dilanjutkan secara berkesinambungan menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi gerakan masyarakat sehat (germas) dan PISPK.

Tujuan dari kegiatan gerakan penemuan aktif adalah:

- a. Edukasi TBC
- b. Skrining gejala TBC
- c. Rujukan orang dengan gejala TBC ke Puskesmas terdekat
- d. Pemberian masker pada orang dengan gejala batuk
- e. Pendataan 12 indikator PISPK

Kedua belas indikator utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB)
2. Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan
3. Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap
4. Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif
5. Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan
6. Penderita Tuberkulosis melakukan pengobatan sesuai standar
7. Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur
8. Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan
9. Anggota keluarga tidak ada yang merokok
10. Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
11. Keluarga mempunyai akses sarana air bersih
12. Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat

Berdasarkan indikator tersebut, dilakukan juga pendataan 12 indikator PISPK tersebut di keluarga yang dikunjungi.

Informasi hasil dari penemuan aktif terintegrasi, kami tunggu paling lambat pada tanggal 16 Maret 2018 dan dikirimkan melalui alamat email subditTB@tbindonesia.or.id

2. Penghargaan Kinerja Terbaik Penanggulangan TB

Penghargaan dikategorikan menjadi 4 :

- a. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- b. Rumah Sakit
- c. Puskesmas
- d. Kader yang bergerak dibidang kesehatan

Tiap-tiap Provinsi memilih 3 (tiga) terbaik untuk masing-masing kategori dan bagi mereka yang terpilih akan mendapatkan penghargaan dari Menteri Kesehatan. Selanjutnya dari Peserta terbaik dari tiap provinsi untuk setiap kategori tersebut, dikirimkan ke Subdit Tuberkulosis yang kemudian akan dipilih 3 (tiga) terbaik ditingkat nasional dengan semua kategori yang kemudian peserta terbaik tersebut akan diundang pada acara puncak pada tanggal 24 maret 2018.

Kriteria Penilaian

1. Kategori Puskesmas

- a. Melaporkan kasus TB terbanyak yang terdaftar di Puskesmas tersebut pada SITT dan/atau eTB Manager periode Januari - Desember 2017 dengan melampirkan *print out/screenshot* tampilan data yang terlapor pada SITT/eTB Manager.
- b. Capaian notifikasi kasus dan angka kesembuhan mencapai target

2. Kategori Rumah Sakit

- a. Melaporkan kasus TB terbanyak yang terdaftar di Puskesmas tersebut pada SITT dan/atau eTB Manager periode Januari – Desember 2017 dengan melampirkan *print out/screenshot* tampilan tampilan data yang terlapor pada SITT/eTB Manager.

3. Kategori Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

- a. Memiliki alokasi APBD bagi kegiatan terkait Program Pengendalian TB dengan melampirkan salinan Alokasi Anggaran kegiatan terkait TB tahun 2017 dan 2018.
- b. Memiliki kegiatan inovasi dan laporan kegiatan yang telah berjalan selama tahun 2017 sehubungan dengan Program Pengendalian TB dengan melampirkan salinan laporan kegiatan tersebut.
- c. Capaian indikator TB (angka CNR, CDR dan SR) mencapai target yang di tetapkan.

4. Kategori Kader terbaik

- a. Lamanya menjadi kader aktif TBC komunitas (minimal 3 tahun). Skoring 1-5
- b. Memiliki pemahaman yang baik tentang TBC (pengertian, pencegahan dan pengobatan). Skoring 1-5
- c. Memiliki ketrampilan yang baik dalam penyuluhan personal, keluarga, dan kelompok/ komunitas. Skoring 1-5
- d. Memiliki ketrampilan komunikasi kader yang baik. Skoring 1-5
- e. Mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan Puskesmas dan penguasa wilayah setempat minimal yaitu: pak RT/RW, Kepala Desa/ Kelurahan. Skoring 1-5
- f. Membuat catatan dan pelaporan untuk TB. Skoring 1-5

- g. Capaian Kader . skoring 1- 20
- 1) Jumlah masyarakat yang di edukasi. Skor : 1-5
 - 2) Capaian Suspek yang di rujuk ke fasyankes (selama tahun 2017). Skor 1-5
 - 3) Capaian pasien TBC yang didampingi (tahun 2017). Skor 0-5
 - 4) Pasien TBC yang berhasil sembuh selama pendampingannya (tahun 2017). Skor 0 - 5

Informasi hasil dari pemilihan ditingkat Provinsi dan Nasional, kami tunggu paling lambat pada tanggal 16 Maret 2018 dan dikirimkan melalui alamat email subditTB@tbindonesia.or.id

3. Kampanye TBC

Kegiatan Kampanye Media direncanakan melalui media televisi, media online, media sosial (Facebook, Twitter, Youtube, dan sejenisnya) dan media luar ruang (Poster, Spanduk, Banner dan sejenisnya). Kampanye media sebaiknya melibatkan media lokal oleh Dinas Kesehatan dan mitra. Untuk kegiatan kampanye media sosial, salah satu cara meningkatkan perhatian masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian TBC melalui mobilisasi sosial secara *online*. Diharapkan kader, pasien dan mantan pasien, *blogger* dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia menyebarkan pesan TBC ini selama bulan Februari – April 2017 dan terus berlanjut sepanjang tahun

Kegiatan kampanye TBC di Pusat bekerja sama dengan Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, dan Direktorat Promosi Kesehatan yang melibatkan Ibu Menteri Kesehatan dan Pejabat Esselon serta kerjasama dengan mitra dalam kampanye yang melibatkan publik figure dan anak sekolah.

Bentuk kampanye tersebut antara lain, yaitu;

- a. Media Sosial – Website TBIndonesia, FB TBIndonesia, Twitter TBIndonesia, Twibbon HTBS 2018 dll
- b. Workshop Blogger peringatan HTBS 2018
- c. Live Talkshow HTBS 2018 di televisi swasta dengan narasumber Ibu Menteri Kesehatan dan Dirjen P2P dan atau Direktur P2PML
- d. Bekerja sama dengan Kemenkominfo untuk kampanye Indonesia Baik.
- e. Temu Media HTBS 2018 dengan narasumber Dirjen P2P bekerja sama dengan Kemenhub untuk edukasi TB dan pembagian masker di fasilitas publik (salah satu stasiun besar-stasiun kota) dan juga launching flashmob TOSS TBC 2018
- f. Roadshow "Peduli TB, Indonesia Sehat" bersama dengan Dapil DPR di 5 wilayah selama bulan Maret – April 2018

- g. Kompetisi vlog TBC kerjasama dengan Johnson & Johnson yang hasilnya akan diumumkan di puncak pelaksanaan HTBS 2018
- h. Kompetisi film pendek tentang TBC di kalangan anak sekolah menengah dengan kerjasama Kementerian Kesehatan, KNCV dan Kemendikbud yang akan dilaksanakan di Jakarta, Medan dan Jayapura

Di tingkat pusat, Kementerian Kesehatan menetapkan satu tanda pagar atau *hashtag* (#) yaitu #TOSSTB serta *template* gambar profil HTBS 2018 yang akan digunakan lewat media sosial (Twitter, Facebook, Instagram dan lain-lain) dan diharapkan semua komponen masyarakat (pasien, masyarakat, petugas TBC dan lainnya) bisa menghubungkan semua aktifitas media sosialnya dalam penyebarluasan informasi mengenai Tuberkulosis dengan tagar #TOSSTB

4. Gerakan Peduli TBC Indonesia Sehat

Puncak Peringatan Hari TBC Sedunia Tahun 2018 yang direncanakan pada tanggal 24 Maret 2018, yang melibatkan 2000 orang peserta. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor dan lintas program yang mendukung program pengendalian TBC, Perwakilan Dinkes terpilih, Perwakilan Rumah Sakit Paru Dinkes, organisasi profesi, WHO, CTB, LKNU, Aisyiyah serta CSO, mitra lainnya dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah penggerakkan masyarakat dalam edukasi TB. Rencana kegiatan ini akan dihadiri oleh Ibu Negara, Menteri Kesehatan, Menko PMK, Menteri dalam Negeri, dan lintas sektor lainnya.

Agenda kegiatan antara lain :

- Senam bersama yang dilanjutkan dengan *flashmob* TOSS TBC bersama sebagai kampanye Gerakan Peduli TBC Menuju Indonesia Sehat
- Promosi Gerakan Peduli TBC Menuju Indonesia Sehat melalui pembagian media KIE, dan masker kepada masyarakat dilokasi kegiatan
- *Live streaming* penyampaian hasil Gerakan penemuan kasus secara aktif integrasi dengan PISPK di 5 provinsi terpilih,
- Penyerahan Rekor MURI Gerakan penemuan kasus secara aktif integrasi dengan PISPK dalam rangka peringatan HTBS tahun 2018
- Penyerahan penghargaan kepada 5 provinsi dengan hasil gerakan penemuan kasus secara aktif integrasi dengan PISPK terbaik

- Penyerahan penghargaan untuk Puskesmas, rumah sakit, Kader dan dinas kesehatan kabupaten/kota dalam rangka kinerja penanggulangan TB terbaik.
- Penyerahan penghargaan untuk lomba film pendek tentang TBC dan lomba Vlog tentang TBC.
- Peluncuran “Aplikasi EMPATY TBC”
- Permainan-permainan yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan TBC
- Pemutaran film dokumentasi ketuk pintu oleh kader di masyarakat
- Pameran KIE dan program dari lintas program dan LSM yang bergerak dalam bidang TBC dalam *booth* pameran yang telah disediakan
- Panggung seni dan hiburan serta hadiah *doorprize* untuk masyarakat umum

4. Pelaksanaan kegiatan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota

Peringatan HTBS juga dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dengan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhan dan isu utama setempat.

Rangkaian Kegiatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2018

Kegiatan	Tujuan	Dampak	Indikator
1. Gerakan penemuan kasus secara aktif integrasi dengan PISPK serempak di 34 provinsi	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penemuan secara aktif dan masif sedini mungkin gejala-gejala dan edukasi informasi mengenai Tuberkulosis	Meningkatnya penemuan jumlah orang terduga TBC dan pasien TBC di masyarakat	1. Jumlah rumah masyarakat yang dikunjungi 2. Jumlah orang dengan terduga (gejala) TBC yang ditemukan 3. Jumlah terduga TBC yang dirujuk/merujuk ke Faskes 4. Jumlah orang bergejala batuk yang menggunakan masker

Gerakan penggunaan masker di fasilitas umum yang disertai dengan edukasi TBC	Mengedukasi masyarakat yang berada di fasilitas umum untuk mau menggunakan masker terutama yang bergejala batuk disertai pembagian masker	Meningkatnya jumlah orang yang bergejala batuk yang mau menggunakan masker	Jumlah orang bergejala batuk yang menggunakan masker
1. Penyuluhan didalam dan diluar gedung 2. Penjaringan terduga TBC bersama dengan kader	Memobilisasi semua fasilitas layanan kesehatan untuk melaksanakan "TOSS TBC"	Meningkatnya penemuan jumlah orang terduga TBC dan pasien TBC di masyarakat	1. Jumlah penyuluhan yang dilakukan fasilitas layanan kesehatan 2. Jumlah orang terduga TBC
Kampanye melalui iklan layanan masyarakat dan talk show di Radio/TV lokal	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala, pencegahan dan fasilitas kesehatan yang melayani TBC	1. Masyarakat paham tentang gejala TBC 2. Paham tentang pencegahan TBC 3. Meningkatkan akses layanan TBC berkualitas ke masyarakat	A. Jumlah radio/TV yang menayangkan iklan layanan masyarakat dan talk show B. Jumlah radio/TV yg memuat berita terkait TBC

<p>Pemberian penghargaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota /Dinas Kesehatan untuk fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan TBC berkualitas dan kader terbaik</p>	<p>Meningkatkan kualitas layanan TBC di fasilitas layanan kesehatan yang menerapkan strategi DOTS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya rasa kepemilikan daerah terhadap fasilitas layanan kesehatan - Mendorong layanan yang belum terlibat DOTS untuk melaksanakan program TBC - Meningkatkan peran kader dalam meningkatkan capaian TB 	<p>Jumlah fasilitas layanan kesehatan dan kader yang mendapatkan penghargaan</p>
--	---	--	--

C. BIAYA

Dana untuk kegiatan peringatan Hari TBC Sedunia bersumber dari DIPA Kementerian Kesehatan, APBD dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

D. PENUTUP

Peringatan Hari TBC Sedunia 2018 merupakan gerakan global secara aktif dan masif untuk :

1. Meningkatkan jumlah penemuan kasus
2. Meningkatkan pengetahuan dan pelibatan masyarakat dalam upaya pengendalian TBC
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya pencegahan penularan TBC melalui gerakan penggunaan masker bagi yang bergejala batuk
4. Meningkatkan komitmen dari pemerintah daerah untuk terlibat dalam Program, Pencegahan dan Pengendalian TBC
5. Membuka akses universal dalam pelayanan TBC bagi masyarakat dengan melibatkan semua penyedia layanan kesehatan dalam Program Pencegahan dan Pengendalian TBC dengan menerapkan strategi DOTS yang berkualitas, sehingga hak Pasien dapat terjamin untuk memperoleh diagnosis dan pengobatan TBC, TB-RO, TB-HIV yang standar, terpantau kepatuhan dan ketuntasan berobatnya.

Jakarta, Februari 2018

Panitia Nasional

Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia

LAMPIRAN PROTOTYPE MEDIA KIE

PERINGATAN HARI TB SEDUNIA TAHUN 2018

1. Kaos HTBS 2018



DEPAN

BELAKANG

Spesifikasi:

- Bahan: Lacoste/sejenis dengan Polo, adem dan menyerap keringat dengan baik
- Cetak: Bordir digital dan berwarna untuk logo di kaos (desain terlampir)
- Finishing: Jahit double, kerah dan lingkaran ujung lengan kaos berwarna merah, kerah berkancing (printing desain logo terlampir)

2. Spanduk HTBS 2018



Spesifikasi:

Ukuran: ± 4m x 0,9m

Bahan: Flexi Korea

Cetak: Printing

Finishing: Diberikan tempat penyangga di bagian kanan dan kiri spanduk. Diberikan lubang udara di spanduk untuk menahan hembusan angin agar tidak mudah jatuh.

3. Umbul-Umbul HTBS 2018



Spesifikasi:

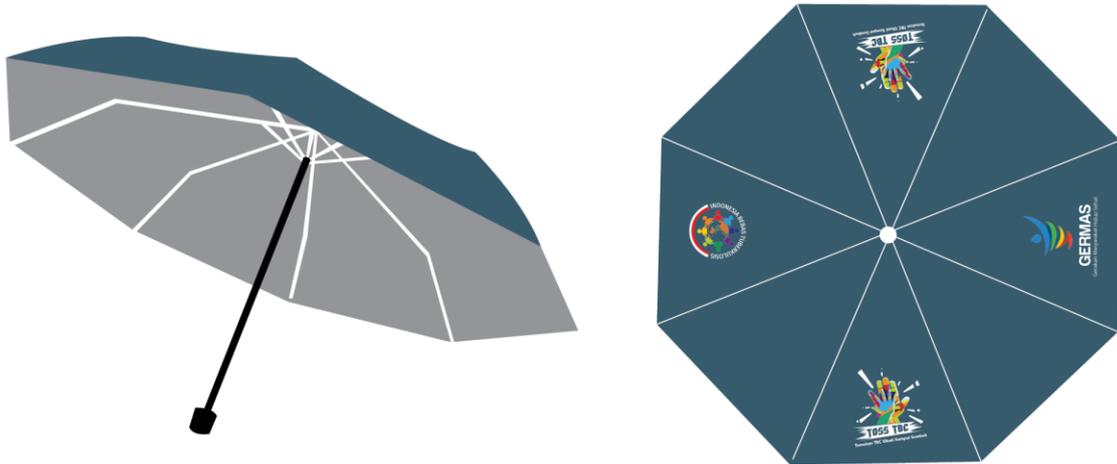
Ukuran: ± 0,9m x 4m

Bahan: Flexi Korea

Cetak: Printing

Finishing: Diberikan tempat penyangga di bagian atas dan bawah umbul-umbul. Diberikan lubang udara di umbul-umbul untuk menahan hembusan angin agar tidak mudah jatuh.

4. Payung HTBS 2018



Spesifikasi:

Ukuran: Panjang tangkai: 75-80 cm

Panjang jari-jari: 70-75 cm

Lebar payung: 140-150 cm

Bahan: Parasut warna biru dongker (biru gernas – desain terlampir) pada bagian luar payung. Sedangkan pada bagian dalam berwarna silver sebagai lapisan atau bahan anti UV. Rangka besi stainless lipat 2 otomatis, gagang busa bulat bertali, ada bukaan tombol otomatis

Cetak: Printing desain

Finishing: Dilengkapi dengan sarung/plastik penutup payung

5. Pena Edukasi TOSS TB



Spesifikasi:

Bahan: Plastik, logam stainless

Ukuran: Standar Pena Cetekan

Cetak: Desain logo terlampir, warna merah

Finishing: Ditambahkan (insert) materi promosi informasi TBC sesuai desain logo (yang bisa ditarik keluar)

6. Tas HTBS 2018



Spesifikasi:

- Bahan: Kipling warna
Ukuran: Tinggi 33 cm, lebar depan 38,5 cm, lebar atas 56 cm, sisi samping 17,5 cm
Cetak: Bordir Digital, warna untuk logo (desain terlampir)
Finishing: Jahit double, resleting warna abu abu, tali risban katun lebar

7. Pin HTBS 2018



Spesifikasi:

Bahan: Doff

Ukuran: Bentuk lingkaran, diameter 6 cm

Cetak: Printing Fullcolor, warna dasar merah, desain logo terlampir

8. Masker HTBS 2018



Spesifikasi:

- Bahan: Serat arang bambu berkualitas, masker sekali pakai
- Ukuran: Standar masker sekali pakai
- Cetak: Desain logo terlampir

9. Botol Minuman/Tumblr HTBS 2018



Spesifikasi:

Bahan: 16 oz/ 420ml plastik tumbler dengan insert materi KIE TB di cover tumbler, dobel stainless steel di dalamnya (bisa digunakan untuk air panas dan dingin)

Ukuran: 21cm x 7,5cm x 6,5cm

Cetak: Desain logo terlampir

10. Kipas Tangan HTBS 2018



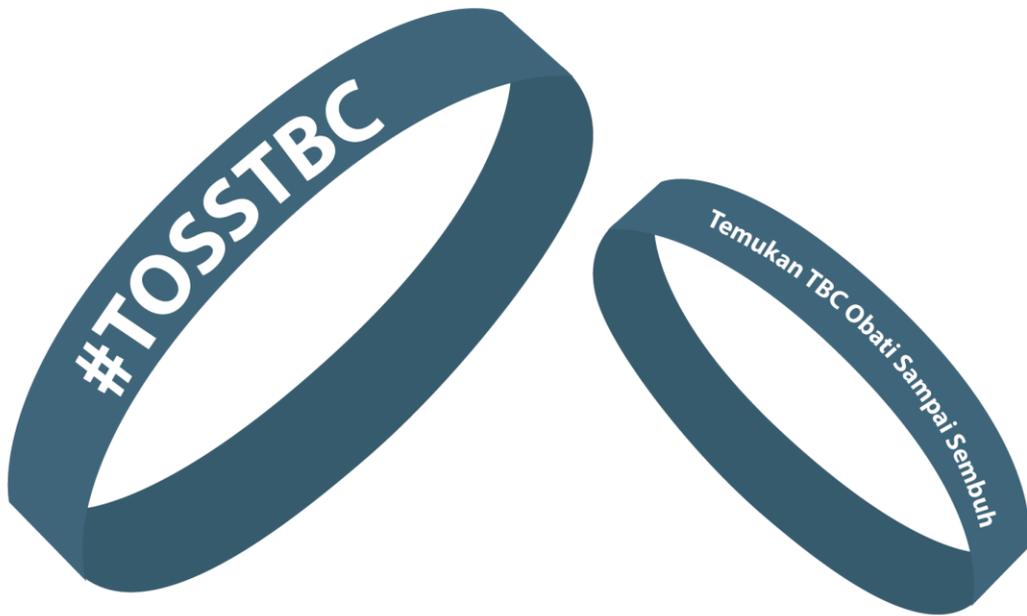
Spesifikasi:

Bahan: Plastik PP 0,5

Ukuran: 17cm x 17cm (kipas) , 11,5cm x 1,5cm (gagang kipas)

Cetak: Dicetak di kedua sisi dengan desain logo terlampir

11. Gelang Tangan HTBS 2018



Spesifikasi:

Bahan: Karet

Ukuran: Standar gelang karet all size (ambil ukuran besar)

Cetak: Desain logo terlampir

12. Topi HTBS 2018



Spesifikasi:

Bahan: Lotto

Ukuran: 7 x 59 x 11 (Panjang muncung x Lingkar kepala x tinggi)

Cetak: Sablon / Bordir (printing desain telampir)